

# OPTIMALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL PENDIDIK DI ERA VUCA

Farah Indrawati<sup>1</sup>, Leny Hartati<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas MIPA, Universitas Indraprasta PGRI  
e-mail: farah\_indrawati@yahoo.com

## Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Optimalisasi Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pendidik di Era VUCA" di SMPN 2 Gunung Kaler Banten ini, bertujuan untuk meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dan keterampilan pendidik, sehingga pendidik mampu menguatkan pendidikan karakter peserta didik melalui peningkatan kemampuan literasi digital. Permasalahan yang terdapat di SMPN 2 Gunung Kaler adalah pendidik belum dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dan keterampilan secara terpadu dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik, terutama melalui peningkatan kemampuan literasi digital. Permasalahan lainnya diketahui juga bahwa lembaga pendidikan terkait belum dapat memfasilitasi pengembangan kompetensi serta keterampilan pendidik dan peserta didik sepenuhnya. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendekatan partisipatif, dengan metode pelatihan. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik SMPN 2 Gunung Kaler menyadari bahwa peningkatan serta pengembangan kompetensi dan keterampilan secara terpadu harus terus dilakukan, terutama dalam rangka menciptakan sumber daya manusia unggul dan bermutu tinggi yang berkarakter melalui kemampuan literasi digital.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Literasi Digital, dan Era VUCA

## Abstract

The community service activity entitled "PKM Training to Strengthen Students' Character Education through Increasing Educators' Digital Literacy Capabilities in the VUCA Era" at SMPN 2 Gunung Kaler, aims to improve and develop the competencies and skills of educators, so that educators are able to strengthen students' character education through increasing digital literacy skills. The problem at SMPN 2 Gunung Kaler is that educators have not been able to improve and develop competencies and skills in an integrated manner in strengthening students' character education, especially through increasing digital literacy skills. Another problem is that the relevant educational institutions have not been able to fully facilitate the development of the competencies and skills of educators and students. The approach used in this community service activity is a participatory approach, with training methods. The conclusion from the implementation of this community service activity is that SMPN 2 Gunung Kaler educators realize that improving and developing integrated competencies and skills must continue to be carried out, especially in the context of creating superior and high-quality human resources with character through digital literacy abilities.

**Keywords:** Character Education, Digital Literacy, and VUCA Era

## PENDAHULUAN

Era VUCA merupakan era yang menekankan pentingnya individu untuk mempunyai kemampuan beradaptasi, fleksibilitas, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan dunia yang kompleks serta penuh dengan ketidak-pastian dan ketidak-jelasan. VUCA adalah singkatan dari *Votality* (Ketidak-stabilan), *Uncertainty* (Ketidak-pastian), *Complexity* (Kompleksitas), dan *Ambiguity* (Ketidak-jelasan). Individu dalam hal ini perlu mengembangkan strategi dan keterampilan, selain dituntut mampu berinovasi, belajar dengan cepat, dan beradaptasi memanfaatkan kesempatan dan peluang yang ada, serta berkontribusi positif pada pembangunan masyarakat dunia yang tangguh dan berkelanjutan dengan kemampuan yang dimilikinya tersebut, agar dapat berinteraksi secara dinamis dan efektif.

Adanya berbagai permasalahan di era VUCA, seperti perubahan teknologi, ketidak-pastian ekonomi, kesenjangan digital, kemampuan berfikir adaptif, kompleksitas masalah global, kebutuhan keterampilan baru, serta kesejahteraan mental dan emosional, menyebabkan dunia pendidikan perlu melakukan berbagai pendekatan inklusif, inovatif, dan adaptif, yang melibatkan kolaborasi antara

pemerintah, lembaga pendidikan, industri, dan masyarakat. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan dan mengembangkan solusi yang efektif, efisien, dan berkelanjutan. Pendidikan mau tidak mau harus merespon tantangan yang ada di era VUCA, karena pendidikan merupakan salah-satu motor penggerak dalam mempersiapkan individu di era VUCA. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bahri (2022) yang mengatakan bahwa “dalam era VUCA ini, sangat penting untuk memanfaatkan teknologi canggih secara optimal agar bisa mengendalikan dan menghadapi situasi dengan baik. Dunia saat ini mengalami perubahan besar akibat kemajuan teknologi yang terus berkembang. Selain itu era VUCA juga berdampak pada sumber daya manusia”. Pendidikan yang dibutuhkan di era VUCA ini adalah pendidikan yang bersifat holistik, dan adaptif, yaitu pendidikan yang secara utuh mengajarkan nilai etika, tanggung-jawab sosial, dan peduli terhadap lingkungan, dengan menyesuaikan kondisi, kebutuhan dan lingkungan, sehingga terjadi penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kompetensi Utama untuk Era Vuca, yaitu :

- 1) Kepemimpinan, menginspirasi dan memotivasi orang lain sangat penting untuk menavigasi lingkungan yang kompleks (Sari et al, 2024)
- 2) Literasi Digital, memahami dan memanfaatkan teknologi merupakan hal mendasar dalam dunia digital
- 3) Kecerdasan Emosional, mengelola emosi dan membangun hubungan sangat penting untuk komunikasi yang efektif (Sari et al, 2024)
- 4) Pemecahan Masalah dan Kerja Team, pendekatan kolaboratif diperlukan untuk mengatasi tantangan multifaset (Sari et al, 2024)
- 5) Mindset Wirausaha, mendorong inovasi dan manajemen resiko untuk mempersiapkan peserta didik untuk ketidakpastian masa depan (Panthalookaran, 2022)

Salah-satu pendidikan yang sangat berperan penting di era VUCA adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk dan mengembangkan nilai, sikap, serta perilaku positif individu, sehingga menjadi pribadi yang bertanggung-jawab, beretika, dan bermoral dalam berinteraksi. Pendidikan karakter ini merupakan salah-satu landasan kritis dalam pembentukan individu yang tangguh dan berdaya saing. Karakter yang kuat akan dapat membentuk dasar yang tak tergantikan untuk bertindak secara etis, memimpin dengan integritas, dan menjaga komitmen terhadap nilai-nilai positif. Nilai moral yang kokoh, keterampilan sosial, dan sikap yang beretika menjadi penuntun utama individu untuk bertahan dalam menghadapi tantangan dan membangun masa depan, sehingga berhasil di era VUCA.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam menguatkan pendidikan karakter di Indonesia, namun masih terdapat beberapa tantangan yang membuat penguatan pendidikan karakter menjadi kurang efektif. Keragaman pola pendidikan, kebijakan, implementasi, efektivitas, budaya, agama, lingkungan, peran, kesadaran, pemahaman, keterbatasan, serta kesenjangan masih menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Terlebih lagi dengan adanya perkembangan teknologi yang cepat dan memberikan pengaruh, serta dampak yang sangat besar dalam kehidupan keseharian, terutama di era VUCA ini. Individu dalam hal ini dituntut untuk dapat berkolaborasi, memahami perbedaan, serta berpartisipasi secara aktif dan positif dalam membangun hubungan yang kuat untuk mencapai suatu tujuan baik. Teknologi disini tidak hanya merupakan sarana untuk memperluas akses mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan literasi digital individu. Individu dapat memaksimalkan potensi teknologi untuk pembelajaran, komunikasi, dan pengembangan pribadi dengan pemanfaatan teknologi secara bijak dan pemahaman literasi digital yang baik.

Pendidikan karakter di era VUCA mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan literasi digital. Hal tersebut disebabkan oleh karena pendidikan karakter dan kemampuan literasi digital merupakan dua hal yang saling melengkapi, mendukung, dan menguatkan dalam menciptakan individu yang tangguh, bertanggung-jawab, komprehensif, dan kompeten. Kemampuan literasi digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, memahami, menggunakan, dan menciptakan konten digital secara efektif dan bertanggung-jawab. Kemampuan literasi digital ini dapat membantu individu berfungsi secara efektif dan efisien dalam dunia digital yang semakin kompleks, serta menjadi sarana untuk memperkuat karakter dan nilai positif individu dalam masyarakat secara luas. Adanya integrasi antara penguatan pendidikan karakter dan peningkatan kemampuan literasi digital dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi perkembangan individu yang sukses dan bertanggung-jawab di era VUCA. Individu yang mempunyai kemampuan literasi digital

baik, akan mempunyai karakter yang baik, sehingga individu tersebut dapat menjadi pengguna yang cerdas, bertanggung-jawab, dan produktif.

Adanya beberapa paparan mengenai teknologi, pendidikan karakter, dan kemampuan literasi digital tersebut, menyebabkan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter, dan peningkatan kemampuan literasi digital. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu pendidik dalam menguatkan pendidikan karakter peserta didik melalui peningkatan kemampuan literasi digital yang dimilikinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar dan berkembang bersama bagi pendidik dan peserta didik, sehingga dapat berkolaborasi membangun fondasi yang kuat dan kokoh, berkarakter kuat, serta berkontribusi positif bagi bangsa dan negara.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2024. Tim pelaksana melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *zoom meeting* dengan mitra, yaitu : SMPN 2 Gunung Kaler, yang beralamat di Jalan Pasar Bolang, Desa Tamiang, Gunung Kaler, Tangerang, Banten, Jawa - Barat, 15620, dan berjarak 71 Km dari Kampus B, Universitas Indraprasta PGRI.

Sasaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pendidik pada pendidikan tingkat menengah pertama. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan pendekatan partisipatif. Pelatihan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah bagian dari pendidikan yang menggambarkan proses pengembangan suatu lembaga terkait dan masyarakat untuk mencapai berbagai tujuan lembaga. Pendekatan partisipatif yang digunakan adalah pendekatan yang berorientasi pada upaya peningkatan peran serta pihak terkait secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

Penerapan IPTEK dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui tiga tahap, yang diantaranya adalah sebagai berikut :

### 1. Persiapan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui lokasi, situasi dan kondisi mitra di lapangan, kemudian mencari, memilih dan menetapkan pendekatan, model, dan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan, menyusun kegiatan yang akan dilakukan, mempersiapkan bahan dan perlengkapan yang akan digunakan, serta materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan agar tepat dan sesuai.

### 2. Pelaksanaan

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mempresentasikan, serta memberikan pemahaman materi mengenai pendidikan karakter, literasi digital, dan era VUCA, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik, terutama melalui peningkatan kemampuan literasi digital yang dimiliki pendidik di era VUCA

### 3. Evaluasi

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melakukan evaluasi dengan menanggapi respon, saran dan kritik mitra

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut secara keseluruhan selanjutnya dilaporkan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada lembaga terkait dalam file yang berbentuk laporan akhir kegiatan dan jurnal terakreditasi. Hal ini dilakukan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat dikembangkan dan mempunyai manfaat yang berkelanjutan, tidak hanya bagi pihak mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tetapi juga bagi pihak lain yang membutuhkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

“PKM Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Pendidik di Era VUCA” di SMPN 2 Gunung Kaler, yang berlangsung pada tanggal 15 Mei 2024 melalui *zoom meeting*, merupakan salah-satu bentuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimulai dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB ini mengacu pada permasalahan mitra dan hasil analisis survei yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama mitra.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dihadiri oleh 19 orang Guru SMPN 2 Gunung Kaler, Tangerang, termasuk kepala sekolah, terlaksana dengan lancar dan baik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat pada tahap pertama mempresentasikan, serta memberikan pemahaman materi mengenai pendidikan karakter, literasi digital, dan era VUCA, serta berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk menguatkan pendidikan karakter peserta didik, terutama melalui peningkatan kemampuan literasi digital yang dimiliki pendidik di era VUCA. Kegiatan yang dilakukan pada tahap kedua, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memandu pemahaman dan penguasaan peserta kegiatan mengenai penerapan materi yang telah disampaikan, dengan harapan peserta kegiatan dapat membuka pola pikirnya dan terus berinovasi dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada dikedepan harinya. Tahap ketiga sebagai penutup, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan bahwa peningkatan serta pengembangan kompetensi dan keterampilan secara terpadu dalam memaksimalkan sistem pembelajaran dan potensi yang ada harus terus dilakukan, agar tercipta sumber daya manusia unggul dan bermutu tinggi yang berkarakter.

Peserta kegiatan terlihat sangat antusias dan responsif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, walaupun peserta kegiatan mengatakan bahwa waktu pelaksanaan kegiatan ini kurang tepat akibat dari padatnnya jadwal kegiatan dari lembaga tersebut. Peserta kegiatan juga terlihat mudah memahami dan menguasai materi yang disampaikan, serta tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam mengikuti ketiga tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berlangsung selama  $\pm$  5 jam. Waktu yang diberikan untuk sharing pengalaman dan bertanya sangat dimanfaatkan oleh peserta kegiatan dalam mencari penyelesaian atau solusi terbaik dan tepat mengenai beberapa kasus yang terjadi.

Peserta kegiatan menyampaikan bahwa mereka bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya, selain memberikan kesan dan pesan positif di penghujung waktu pelaksanaan. Tema kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diajukan oleh peserta kegiatan adalah tema mengenai pendidikan, terutama yang terkait dengan karakter, resiliensi, literasi, kurikulum, teknologi, serta penciptaan sumber daya manusia yang selalu menginspirasi dan mempunyai manfaat berkelanjutan bagi semua pihak.

Keikutsertaan 19 orang guru SMPN 2 Gunung Kaler, Tangerang, Banten, Jawa – Barat, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disebabkan oleh pentingnya peningkatan serta pengembangan kompetensi dan keterampilan pendidik secara terpadu dalam mempercepat proses pencapaian tujuan pembelajaran, khususnya di era VUCA. Pendidikan di era VUCA merupakan tulang punggung dalam menciptakan sumber daya manusia unggul dan bermutu tinggi. Pendidik di era VUCA ini harus mendidik dengan pola pikir yang terbuka, tegas, serta mampu menjadi agent of change dan contoh sebagai pembelajar sejati dalam menghadapi kesenjangan yang terjadi. Kesenjangan antara pendidik sebagai pembelajar teknologi dan peserta didik sebagai pengguna teknologi aktif harus diselesaikan secara bersama dengan memfokuskan diri menjadi individu yang senantiasa belajar sepanjang hayat. Tidak hanya itu, penerapan visi lembaga yang terprogram dengan selektif dan jelas juga perlu dilakukan dalam hal ini untuk menghadapi berbagai perubahan yang menjadi tantangan serta mempengaruhi cara berfikir dan pola hidup.

Pendidikan karakter adalah salah-satu bagian dari pendidikan yang mempunyai hubungan erat dengan cara berfikir dan pola hidup sumber daya manusia, terutama dalam pembentukan kepribadian dan perilaku sosial. Pendidikan karakter ini dapat membantu sumber daya manusia menganalisis dan memberikan solusi permasalahan yang dihadapinya sesuai dengan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya. Konsep pendidikan karakter yang berlandaskan pada pilar-pilar pendidikan (*“learning to be”* dan *“learning to live together”*) menekankan pentingnya pengembangan sikap dan perilaku positif sumber daya manusia dalam interaksi sosial. Pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian selanjutnya di sekolah dan masyarakat. Keterlibatan aktif semua pihak terkait tersebut sangat penting, terutama dalam menciptakan pola hidup sumber daya manusia yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga menjadi manusia utuh yang mempunyai nilai moral yang kuat.

Penerapan keterampilan literasi digital dalam pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada peserta didik di era teknologi modern. Penelitian mengungkapkan bahwa penguatan literasi digital tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga membantu mengembangkan karakter seperti integritas, empati, dan tanggung

jawab, yang esensial untuk menghadapi dinamika dunia digital. Kemampuan literasi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memungkinkan peserta didik berinteraksi lebih efektif dengan materi pendidikan (Prabandari et al., 2024). Ketika pendidikan karakter dipadukan dengan literasi digital, hal ini dapat mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik sekaligus memperdalam pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral (Hukubun et al., 2024). Adapun strategi untuk integrasi, antara lain: Memanfaatkan teknologi pendidikan, seperti aplikasi dan permainan interaktif, dapat secara efektif menyampaikan pesan moral dan melibatkan siswa dalam kegiatan membangun karakter (Hukubun et al., 2024)]. Pendekatan holistik yang menggabungkan literasi digital dengan pendidikan karakter dalam kurikulum diperlukan untuk mengatasi tantangan etika yang ditimbulkan oleh teknologi (Sugiarto & Farid, 2023).

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mengawasi serta membimbing siswa dalam memanfaatkan alat digital untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter (Yulia et al., 2022). Keterlibatan orangtua mendorong pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar (Apriansyah et al., 2023). Upaya kolaboratif di antara pendidik, pembuat kebijakan, dan keluarga sangat penting untuk keberhasilan integrasi literasi digital ke dalam pendidikan karakter (Sugiarto & Farid, 2023). Pendidik sebagai pembelajar teknologi secara keseluruhan mempunyai peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, efektif, dan efisien, serta dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik. Pendidik harus memastikan bahwa dirinya relevan dan kompetitif untuk beradaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi yang terus mengalami perubahan, terutama di era VUCA. Bimbingan dan arahan pendidik sangat dibutuhkan oleh peserta didik selaku pengguna teknologi aktif dalam memahami literasi digital serta memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung-jawab. Pendidik dalam hal ini mau tidak mau diharuskan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital yang dimilikinya, agar dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Peserta didik yang berkarakter kuat akan dapat mengembangkan keterampilan sosial yang dinilai penting dalam interaksi digital. Nilai-nilai karakter yang diajarkan pendidik akan memotivasi peserta didik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dengan baik dalam perkembangan teknologi di setiap perubahan zaman yang ada. Peserta didik yang mempunyai karakter kuat juga akan memanfaatkan teknologi sebagai alat konsumsi, serta sarana untuk menciptakan dan berkontribusi terhadap sesuatu hal positif

Pemahaman dan penguasaan materi yang disampaikan dengan mudah pada setiap tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut, pada akhirnya memberikan kesadaran kepada peserta kegiatan untuk terus berinovasi dalam meningkatkan serta mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya, terutama yang terkait dengan peningkatan kemampuan literasi digital untuk menguatkan karakter peserta didik. Pendidik yang terus meningkatkan kemampuan literasi digital akan mampu membimbing dan mengarahkan peserta didiknya untuk menghindari diri dari perilaku negatif. Peserta didik dengan karakter kuat akan mampu mengelola waktu, dan fokus menggunakan teknologi untuk belajar, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya digital secara efektif.

Ketidakterampilan kompetensi dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta kegiatan, serta kebermanfaatannya yang berkelanjutan menyebabkan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan secara bertahap. Tahapan yang dilakukan bertujuan untuk menyamakan, menyatukan, mengkolaborasikan, serta menyesuaikan konsep yang dimiliki peserta kegiatan dengan konsep yang menjadi pencapaian tujuan pembelajaran secara cepat dan tepat, sehingga pembelajaran dinamis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Selanjutnya pemenuhan fasilitas (sarana dan prasarana) pembelajaran dari pihak pendidikan terkait juga harus dilakukan, agar peserta kegiatan sebagai pendidik disini dapat memaksimalkan peningkatan serta pengembangan sistem pembelajaran dan potensi yang ada, dengan menguatkan pendidikan karakter peserta didik melalui peningkatan kemampuan literasi digital yang dimilikinya

## SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan ini adalah peserta kegiatan menyadari kompetensi dan keterampilan seorang pendidik harus terus ditingkatkan dan dikembangkan, terutama dengan melakukan peningkatan kemampuan literasi digital yang dimilikinya agar dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik seiring dengan perkembangan teknologi di setiap zamannya yang terus berkembang dengan pesat. Kemudian, Pemenuhan fasilitas pembelajaran

harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan agar pendidik dapat terus meningkatkan kemampuan literasi digital yang dimilikinya, sehingga selanjutnya dapat menciptakan sumber daya manusia unggul dan bermutu tinggi yang berkarakter baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pendidikan sebenarnya.

#### SARAN

Saran dari tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hendaknya pihak pendidikan di lembaga pendidikan terkait dapat memfasilitasi semua kegiatan peningkatan serta pengembangan kompetensi dan keterampilan, khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi digital yang dapat menguatkan pendidikan karakter, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Hal tersebut penting agar pendidik dan peserta didik dapat terus berinovasi sebagai sumber daya manusia unggul dan bermutu tinggi yang berkarakter baik dalam memaksimalkan pemahaman dan nilai pengembangan sistem pembelajaran.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMPN 2 Gunung Kaler telah membantu sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, Muhammad, Adi., Dwi, Fitria, Sari., Natasya, Nurfaiza, Zuriatti., Rossa, Meparinda., Delima. (2023). Technology Education for Children in the Vuca Era. *Technology Education for Children in the Vuca Era*. doi: 10.61994/cpbs.v2i1.36
- Bahri, S. (2022). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Menghadapi EraBercirikan VUCA. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(2), 37–51.
- Farid, Sugiarto., Ahmad, Miftah. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. doi: 10.37329/cetta.v6i3.2603
- Hukubun, Mariana, Ditboya., Wakhudin, Wakhudin., Rachma, Putri, Kasimbara. (2024). Character Education in the Digital Age: Strategies for Teaching Moral and Ethical Values to a Generation that Grows Up with Technology. 1(3):74-82. doi: 10.62872/8958fk80
- Panthalookaran, Varghese. (2022). Education in a VUCA-driven World: Salient Features of an Entrepreneurial Pedagogy. *Higher education for the future*, 9(2):234-249. doi: 10.1177/23476311221108808
- Prabandari, Rr, C, Siska, Wuri., Happy, Fitria., Darwin, Effendi. (2024). The Effect of Digital Literacy and Character Education on Increasing the Quality of Learning. *Journal of Social Work and Science Education*, 5(2):612-623. doi: 10.52690/jswse.v5i2.798
- Sari, Dwi, Novita., Amrin, Soamole., Prasastiara, Eka, Marsella. (2024). Preparing student's competencies to face the challenges of the vuca (volatility, uncertainty, compexity, ambiguity) era. *Journal of Development Economics and Digitalization Tourism Economics*, 1(3):181-190. doi: 10.59407/jdedte.v1i3.926
- Yulia, Rahmi., Nofia, Henita., Ricky, Gustiawan., Yeni, Erita. (2022). Efforts to Strengthen Character Education for Elementary School Students by Utilizing Digital Literacy in Era 4.0. 1(6):240-249. doi: 10.56778/jdlde.v1i6.39